

Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru

Abi Sara

(Dosen STKIP Paris Barantai Kotabaru)

JL. Veteran Km. 2 Komp. Perikanan No. 15 B Kotabaru Telpon 0518-23241

abifamiliar@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is (1) to know the interest of learning mathematics and student achievement of Class XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru. (2) to know whether or not there is a positive and significant correlation between interest in learning mathematics with student achievement Class XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

This type of research is quantitative research, which is a lot of research required to use numbers, ranging from data collection, interpretation of the data, and the appearance of the results. In addition to data in the form of numbers, in quantitative research there is also data in the form of qualitative information. The type of approach used according to the patterns or nature of non-experimental research is correlation research. Correlation research aims to find whether there is a relationship and if there is, how closely the relationship and meaning or not that relationship.

The result of the research shows that the students' mathematics learning grade XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru is categorized in moderate stage with frequency of 46 students and the total percentage is 67,6%. Similarly, the achievement of learning mathematics is also categorized in the middle stage with the frequency of 46 students and the number of percentage of 67.6%. The relationship between interest in learning with high learning achievement of mathematics. It can also be seen from the value of $t_{\text{arithmetik}} > t_{\text{table}} (3,358 > 1,997)$ and significance ($0.001 < 0.05$), then H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between learning interest and learning achievement. Because $t_{\text{arithmetik}}$ positive value, then it means interest in learning positive and significant correlation to learning achievement. So in this case it can be concluded that interest in learning is positively and significantly related to the achievement of learning in the students of Class XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

Keywords: Interest in Mathematics Learning, Learning Achievement

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran proses yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar dan juga untuk mengetahui seberapa minat siswa tersebut terhadap pelajaran matematika. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu (intern) dan dari luar individu (ekstern) . Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. (Slameto, 2003: 54-72).

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah, sedangkan faktor intern yang mempengaruhinya salah satunya adalah minat. Berdasarkan pengalaman saat penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan november tahun 2016, hasil observasi menunjukkan pada proses pembelajaran matematika yang mana guru jarang menggunakan media berupa permainan di dalamnya dan juga model pada pembelajaran matematika. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat praktik pengalaman lapangan di sana yang mana strategi yang biasa digunakan yaitu strategi ekspository dengan ceramah, dan strategi inquiry dengan diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab. Padahal penggunaan media dengan sedikit permainan di dalamnya dan model pada saat mengajar akan membuat mata pelajaran matematika menjadi lebih menarik dan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari matematika.

Saat pembelajaran matematika perhatian siswa rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang

memperhatikan. Bahkan pada saat penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan menggunakan metode ceramah ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat penulis menerangkan di depan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja bahkan ada yang tertidur saat pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan siswa saat pembelajaran pun rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil pembicaraan yang penulis lakukan dengan siswa Kelas XI, beberapa siswa diantaranya mengatakan kalau pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit untuk dipahami, membuat pusing, dan tidak menyenangkan. Beberapa gejala yang telah dipaparkan di atas, yaitu rendahnya perhatian dan aktifitas siswa menunjukkan bahwa minat belajar matematika pada siswa Kelas XI masih rendah. Cara guru mengajar yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa kurang terlibat dalam aktifitas pembelajaran. Kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran kemudian membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada pembelajaran matematika. Hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Menurut Slameto (2013: 57) menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru ?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar matematika dan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

A. Matematika

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Penjelasan mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu akan terus mengalami perkembangan seiring dengan pengetahuan dan kebutuhan manusia serta laju perubahan zaman. Menurut Sujono (Fathani, 2009 :19), mengemukakan beberapa pengertian matematika, diantaranya matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan. Sedangkan menurut Aristoteles (Fathani, 2009 :21) mempunyai pendapat yang lain, bahwa "matematika sebagai salah satu dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan fisik, matematika, dan teologi".

Matematika didasarkan atas kenyataan yang dialami, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi, dan abstraksi. Sedangkan orang Arab menyebutkan matematika dengan 'ilmu al-hisab yang berarti ilmu

berhitung. Di Indonesia, matematika disebut dengan ilmu pasti dan ilmu hitung. Sebagian orang Indonesia memberikan plesetan menyebut matematika dengan “mati-matian”, karena sulitnya mempelajari matematika. Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola struktur, perubahan, dan ruang; tak lebih resmi, orang mungkin mengatakan bahwa matematika adalah penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penalaran yang logik, bersifat eksak dan terorganisasi secara sistematis, berupa ilmu hitung, penelitian berupa bilangan dan angka serta prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai melebihi ketentuan sedangkan belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Syah (2015: 216). Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta pada umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Slameto (2013: 54-72), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan saja, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

C. Minat Belajar Matematika

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya untuk mengikuti pelajaran. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (Slameto, 2013: 57). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2013: 180)

Menurut Barokah (Mayura, 2014), ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu: 1) Perasaan senang. 2) Ketertarikan siswa. 3) Perhatian dalam belajar. 4) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. 5) Keterlibatan siswa. 6) Manfaat dan fungsi mata pelajaran. Penelitian lain (Nanik, 2015: 16) juga menyebutkan bahwa ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

1. Adanya perasaan senang terhadap belajar,
2. Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar,
3. Ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar,
4. Ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan
5. Mengetahui tujuan belajar.

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H_a: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Mdrсах Aliyah Negeri Kotabaru.

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. (Arikunto, 2002: 10-11). Jenis pendekatan yang digunakan menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan *ada tidaknya* hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

B. Variabel Penelitian

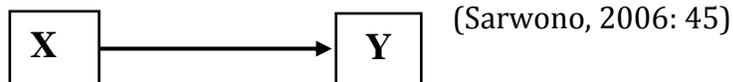
Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Penyebab (X) atau Variabel Bebas (independent variabel)
Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar matematika siswa.
2. Variabel Akibat (Y) atau Variabel Terikat (dependent variabel)
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana penelitian akan memahami bentuk hubungan antara variabel yang akan diteliti

Jika digambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar III.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Minat Belajar Matematika

Y = Prestasi Belajar

→= Hubungan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 214 siswa tersebar di 7 kelas yang terdiri atas tiga program/jurusan. Program/jurusan dan jumlah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 1.

2. Sampel Penelitian

Karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 214 siswa dan termasuk dalam kategori banyak, maka peneliti tidak menggunakan populasi namun menggunakan sampel. Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan dana, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. "Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". (Sugiyono, 2013: 120)

Dalam penelitian ini rumus yang dipakai untuk pengambilan sampel yaitu rumus menurut Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

N= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e^2 = Batas ketelitian yang diinginkan (Thoifah, 2016: 18)

Sehingga didapat populasi sampel sebanyak 68 siswa diambil dari 214 siswa dengan teknik random menggunakan rumus di atas selanjutnya pengambilan sampel perkelas diambil secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan empatpilihan jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar atau hasil belajar pada mata pelajaran matematika untuk siswa Kelas XI yang telah ditetapkan sampelnya terlebih dahulu, dokumentasinya yaitu berupa transkrip nilai ulangan tengah semester (UTS) ganjil atau nilai akhir semester ganjilsiswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru mata pelajaran matematikatahun pelajaran 2016/2017.

3. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dalam teknik ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait serta mengetahui terhadap permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar khususnya dalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

F. Teknik Analisis Data

1. Perhitungan Skor

Data yang telah terkumpul diperiksa dan dikelompokkan menurut rentangan yang telah dikelompokkan sehingga mudah untuk ditabulasikan. Setelah data dikelompokkan selanjutnya yaitu memberikan skor pada setiap item pertanyaan dengan masing-masing descriptor. Penskoran data tersebut meliputi pemberian nilai terhadap jawaban yang sudah ditetapkan.

Penetapan skor yang dilakukan menurut skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, Agar lebih jelas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel III. 5Skala Likert dengan Empat Jawaban

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif		
Selalu	SL	4	Selalu	SL	1
Sering	SR	3	Sering	SR	2
Kadang-kadang	KD	2	Kadang-kadang	KD	3
Tidak Pernah	TP	1	Tidak Pernah	TP	4

(Sugiyono, 2013: 135)

2. Perhitungan Statistik

Dalam Penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono (2013:207) “ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

A. Minat Belajar

Data minat belajar diperoleh dari angket skala Likert minat belajar empat pilihan jawaban yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah pernyataan yang valid sebanyak 21 butir, dimana sebelum diuji cobakan terdapat 42 butir pernyataan. Angket skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penskoran yang digunakan dalam skala minat belajar dengan empat pilahan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4

Tabel IV. 3 Klasifikasi Data Minat Belajar Matematika

Skala (Interval)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 67$	14	20,6	Tinggi
$49 \leq X < 67$	46	67,6	Sedang
$X < 49$	8	11,8	Rendah

	68	100	
--	----	-----	--

Berdasarkan klasifikasi data di atas dapat kita bahwa minat belajar untuk kategori tinggi frekuensinya 14 siswa dengan persentase 20,6%, kategori sedang frekuensinya 46 siswa dengan persentase 67,6%, dan kategori rendah frekuensinya 8 siswa dengan persentase 11,8%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru dalam kategori sedang. Berdasarkan angket yang disebar penyebab sedangnya minat belajar siswa adalah kurang tertariknya siswa untuk mempelajari matematika lebih lanjut dikarenakan cara mengajar guru yang kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran matematika, misalnya menggunakan model pembelajaran yang berunsur permainan di dalamnya. Siswa tidak terlalu suka pelajaran matematika yang serius dalam penyampaiannya dan juga siswa berharap ketika pembelajaran matematika hendaknya guru menyampaikan terlebih dahulu apa manfaat mempelajari materi matematika yang disampaikan sehingga siswa tertarik untuk mendalaminya. Siswa juga berharap dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan cara yang menarik, misalnya diselingi dengan game atau permainan dalam pembelajaran matematika supaya siswa lebih minat dalam mengikuti pelajaran dan mereka tertarik serta bersemangat untuk mempelajari matematika. Seharusnya dalam pengajaran ini siswa aktif dalam belajar, akan tetapi dikarenakan keaktifan siswa yang rendah menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

B. Prestasi Belajar

Data mengenai prestasi belajar matematika diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu nilai ulangan tengah semester ganjil tahun 2016/2017. Nilai ulangan tengah semester ganjil di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru memiliki rentan nilai dari 0 hingga 100. Berdasarkan 68 siswa dan data yang telah diperoleh nilai terendah untuk prestasi belajar matematika adalah 35, sedangkan nilai tertingginya adalah 87. Pada variabel prestasi belajar matematika didapatkan Mean (M) sebesar 65,79 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 13,055. Sama halnya dengan minat belajar siswa, prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru juga diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: Tinggi, Sedang, dan Rendah. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari prestasi belajar dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel IV. 6 Klasifikasi Data Prestasi Belajar Matematika

Skala (Interval)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 79$	8	11,8	Tinggi

$53 \leq X < 79$	46	67,6	Sedang
$X < 53$	14	20,6	Rendah
	68	100	

Berdasarkan klasifikasi data di atas dapat kita bahwa prestasi belajar matematika untuk kategori tinggi frekuensinya sebesar 8 siswa dengan presentase 11,8%, pada kategori sedang frekuensinya sebesar 46 siswa dengan presentase 67,6%, dan pada kategori rendah frekuensinya sebesar 20,6%. Dari tabel di atas dapat dilihat hasilnya bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru berada pada kategori sedang dengan jumlah 46 siswa.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa prestasi belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika dari 68 siswa Kelas XI sebesar 65,79, kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika yang mana ada beberapa penyebab prestasi belajar siswa rendah adalah adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran matematika. Siswa selalu menunggu materi dari guru tanpa adanya usaha belajar mandiri terlebih dahulu sebelum materi yang disampaikan oleh guru. Serta kurangnya kemampuan dasar siswa dalam operasi hitung aljabar.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat menentukan jenis statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel-variabel yang diteliti. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 22, dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf pengujian 5%. Hasil uji seperti tabel berikut ini.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters	Mean	.0000000

	Std. Deviation	12.06661481
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.062
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan hasil uji normalitas dari output di atas pada kolom One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 22 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Linieritas dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Minat Belajar	68	100.0%	0	0.0%	68	100.0%

Tabel IV. 10 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi	Between	(Combined)	6596.284	28	235.582	1.905	.031

Belajar * Minat Belajar	Groups	Linearity	1663.704	1	1663.704	13.454	.001
		Deviation from Linearity	4932.581	27	182.688	1.477	.130
	Within Groups		4822.833	39	123.662		
	Total		11419.118	67			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05 dan nilai linearity sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Minat Belajar (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dan uji persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linier yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.
- H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 11 Correlations

		Minat Belajar	Prestasi Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.382**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	68	68
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.382**	1

	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan dengan analisis Korelasi Product Moment atau korelasi sederhana (r) dengan bantuan program komputer SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan hubungan kedua variabel signifikan. Sementara nilai Pearson Correlation (koefisiensi korelasi Pearson) antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika (r) sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara minat dengan prestasi belajar karena berada di rentang 0,20 - 0,399. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, maka hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika positif, yang artinya meningkatnya minat belajar akan membawa kenaikan pada prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika minat belajar menurun maka prestasi belajar cenderung menurun. Tanda ** (bintang dua) menunjukkan korelasi dari kedua variabel signifikan bahkan pada taraf signifikansi 1%.

Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,358 > 1,997$) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Karena t_{hitung} nilainya positif, maka berarti minat belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar berhubungan positif terhadap prestasi belajar pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru dikategorikan pada tahap sedang dengan frekuensi 46 siswa dan jumlah presentase sebesar 67,6%. Begitu pula dengan prestasi belajar matematikanya juga dikategorikan pada tahap sedang dengan frekuensi 46 siswa dan jumlah presentase sebesar 67,6%.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru tahun pelajaran 2016/2017. Dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,358 > 1,997$) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika, maka saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya guru memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran matematika.
 - b. Memperkaya model penyampaian materi dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran dan agar siswa tidak merasa bosan dengan model yang selalu sama saat pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan profesionalitas pendidikan yang akan menjadi pengajar pelajaran Matematika.
 - b. Sebaiknya kepala sekolah selalu menghimbau guru untuk meningkatkan minat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika.
3. Bagi Peneliti lain atau pembaca

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika.

Referensi

- Ambarjaya, B.S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathani, A.H. (2009). *Matematika, Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Idrus, F. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press Surabaya
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS (Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat: CV. Alfabeta
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Thoifah, I. 2016. *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing)